

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian asosiatif dengan metode pendekatan kuantitatif. Peneliti memilih penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan-hubungan antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya atau bagaimana hubungan dua variabel atau lebih mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2018:20). Dengan pendekatan asosiatif, hubungan antar variabel dapat bersifat sebab akibat atau saling memengaruhi, jadi dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data penelitian berupa angka atau kuantitas dan analisis data secara statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa ada atau tidaknya pengaruh kompetensi, integritas dan objektivitas auditor sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi (*population*) adalah wilayah yang ditentukan atau dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya dengan mengukur obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018:136).

Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Jakarta Timur yang

terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik yang diterbitkan dan disahkan oleh IAPI tahun 2019 yaitu sebanyak 54 Kantor Akuntan Publik.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditetapkan tersebut (Sugiyono, 2018:137). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* dimana teknik pengambilan sampelnya secara langsung diambil berdasarkan ketersediaan responden dan kemudahan dalam memperoleh data informasi (Riyanto, 2018: 80). Responden yang dituju adalah akuntan publik atau auditor yang bekerja di beberapa KAP di wilayah Jakarta Timur. Selain itu, responden juga tidak diberi batasan jabatan seperti junior auditor, senior auditor, supervisor auditor, manajer maupun rekan sehingga semua akuntan publik atau auditor yang bekerja di KAP yang bersangkutan dapat diikutsertakan sebagai responden dengan minimal latar belakang pendidikan telah menempuh pendidikan D3 jurusan Akuntansi.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang akan diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian ini dilakukan secara langsung. Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono, 2018:225). Kuesioner tersebut berisi pernyataan untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi, integritas, dan objektivitas berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel. Dalam pengukurannya, setiap indikator yang tercantum dalam kuesioner akan diukur menggunakan Skala *Likert* 4 poin.

Tabel 3.1. Skala *Likert*

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dianalisa sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:68).

3.4.1. Variabel Bebas

3.4.1.1. Kompetensi

Kompetensi merupakan pengetahuan dan kemampuan seorang akuntan publik atau auditor dalam memberikan jasa profesionalnya. Seorang akuntan publik harus memiliki pengetahuan dan juga keterampilan atau keahlian yang memadai untuk dapat melaksanakan jasa audit. Pengetahuan terhadap suatu informasi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, baik secara teori maupun pemahaman langsung secara praktik. Hal ini akan membuat akuntan publik menjadi memiliki keahlian dan keterampilan untuk melaksanakan jasa profesional dengan lebih baik. Akuntan publik atau auditor yang memiliki keahlian yang cukup dalam berkomunikasi, mampu melakukan pemeriksaan dengan lebih teliti serta mampu memperoleh informasi dan menggunakan informasi semaksimal mungkin baik itu didapat melalui pelatihan atau pengalaman yang telah didapatkan sehingga dapat memberikan kinerja terbaiknya.

3.4.1.2. Integritas

Integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Auditor dituntut untuk jujur dengan taat pada peraturan, tidak menambah atau mengurangi fakta dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun. Auditor juga harus memiliki sikap berani dan bijaksana dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Integritas juga merupakan tanggung jawab auditor untuk tidak merugikan orang lain, memperbaiki hasil kerjanya, konsisten terhadap pekerjaannya, berpegang teguh pada peraturan dan bersikap sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik.

3.4.1.3. Objektivitas

Objektivitas merupakan sikap auditor untuk bertindak adil, tidak terpengaruh oleh hubungan kerjasama dan tidak memihak kepentingan dengan siapapun sehingga auditor dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Auditor harus dapat mengungkapkan kondisi sesuai fakta yaitu dengan mengemukakan pendapat apa adanya, tidak mencari-cari kesalahan, mempertahankan kriteria dan menggunakan pikiran yang logis. Auditor juga dituntut harus bersikap independen dan tidak berpihak atau tidak mudah terpengaruh dari adanya tekanan atau gangguan baik itu gangguan dari klien maupun pihak lain ketika proses audit dilaksanakan. Auditor sebagai pihak eksternal dari entitas klien tidak boleh memiliki kepentingan pribadi maupun kelompok yang mengambil keuntungan atau kliennya serta tidak boleh dengan sengaja menyembunyikan suatu informasi yang seharusnya diungkapkan sehingga mengubah penilaian atau pertimbangan dalam mengambil keputusan audit.

3.4.2. Variabel Terikat

3.4.2.1. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan tolak ukur apakah jasa yang telah diberikan oleh auditor dalam memeriksa laporan keuangan sudah sesuai dan mematuhi standar yang telah ditetapkan. Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dinilai dari seberapa tepat, akurat dan diselesaikannya jasa yang diberikan sesuai dengan

kriteria dan standar yang telah ditetapkan dan berlaku sehingga laporan dari hasil pemeriksaan tersebut dapat diandalkan dan dapat dipercaya kebenarannya.

Agar lebih mudah memahami operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjabarkan melalui indikator-indikator yang digunakan ke dalam tabel operasionalisasi berikut :

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Kuesioner	Skala
Kompetensi Auditor (X_1)	Pengetahuan dan keahlian profesional	1, 2, 3, 4, 5	Interval
	Perhatian dan ketelitian profesional	6, 7, 8, 9	
Integritas Auditor (X_2)	Kejujuran auditor dalam melakukan jasa profesional	10, 11, 12	Interval
	Kebijaksanaan auditor dalam melakukan jasa profesional	13, 14, 15, 16	
Objektivitas Auditor (X_3)	Auditor terbebas dari adanya konflik kepentingan	17, 18, 19, 20	Interval
	Auditor terbebas dari pengaruh orang lain	21, 22, 23	
	Auditor tidak membiarkan adanya bias	24, 25, 26	
Kualitas Audit (Y)	Kearifan profesional dan kewaspadaan profesional	27, 28, 29, 30	Interval
	Kesesuaian dengan standar yang berlaku	31, 32, 33	

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2018:232). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas, uji validitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Metoda analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh kompetensi, integritas dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. Metoda analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS 25.0.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:232). Dalam penelitian ini, penggunaan statistik deskriptif digunakan dalam memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yaitu kompetensi auditor, integritas auditor, dan objektivitas auditor.

Deskripsi atau gambaran dari variabel tersebut dapat dilihat dari nilai mean (rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Mean adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan. Nilai minimum adalah nilai terendah yang didapat dan digunakan. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi yang didapat dan digunakan. Sementara standar deviasi adalah nilai yang diketahui untuk menguji seberapa dekat titik data ke rata-rata nilai sampel.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel (Ghozali, 2018:52). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner

dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

- Jika nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} pernyataan atau pertanyaan tersebut valid
- Jika nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} pernyataan atau pertanyaan tersebut tidak valid

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Ghazali (2018:48) menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan nilai *reliable* $> 0,70$.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:156). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Uji analisis grafik digambarkan dengan menggunakan grafik P-Plot dimana apabila jika data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal maka memenuhi uji normalitas (Ghozali, 2018:156), sementara analisis statistik dalam uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai signifikan sebagai berikut (Ghozali, 2018:110).

- Jika nilai signifikan (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak berkorelasi diantara masing-masing variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ maka variabel dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas. Jika $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,10$ maka terdapat multikolinieritas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:139). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik Scatterplot dimana jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak beraturan baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y artinya dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Analisis Data

3.5.4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2018:305). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompetensi auditor, integritas auditor dan objektivitas auditor. Sedangkan variabel dependen

dalam penelitian ini yaitu kualitas audit. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

α : Konstanta

β : Koefisien regresi yang menunjukkan angka adanya peningkatan atau penurunan variabel dependen yang berdasarkan pada variabel independen

X_1 : Kompetensi Auditor

X_2 : Integritas Auditor

X_3 : Objektivitas Auditor

e : Error

3.5.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan variabel terhadap variabel dependennya. Dalam persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka R^2 (*coefficient of determination*) digunakan dalam mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keeratannya dengan variabel dependen sehingga menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu predikso dari pegujian regresi yang dilakukan. Nilai R^2 memiliki tingkat interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi kebenaran variabel dependen.

3.5.5. Pengujian Hipotesis

3.5.5.1. Uji T

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam memengaruhi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat signifikansi t dari masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan membandingkan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

- Jika $\alpha < 0,05$, maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $\alpha > 0,05$, maka hipotesis diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.